

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya, serta berdampak positif terhadap kualitas diri dalam masa depannya. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan suatu perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan siswa mempunyai peran secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses pembelajaran agar sasaran dari perubahan pertumbuhan dan pembelajaran dapat tercapai. Pendidikan pada anak usia dini sangat penting dalam kehidupan peserta didik kedepannya sehingga dalam pendidikan harus dikenalkan pada anak sebelum menginjak pada sekolah dasar.

Usia dini merupakan usia emas bagi seorang anak untuk mengembangkan pola pikirnya yaitu dengan adanya pendidikan. Proses pendidikan tidak jauh dari kata pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menggali potensi serta bakat peserta didik. Pendidikan dapat didefinisikan yaitu sebuah proses dengan cara-cara tertentu sehingga seseorang mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dirinya. Dengan metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif yang akan berdampak positif terhadap minat belajar siswa dan juga

akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Pendidikan sendiri mempunyai proses-proses yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal dimana dapat dilakukan di lembaga formal maupun nonformal yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi.

Pengembangan potensi anak tidak luput dari pendidikan seseorang, terutama orang tua dan guru. Salah satu yang menjadi penunjang proses dan tujuan pendidikan berhasil atau berjalan dengan lancar adalah seorang pendidik yang berkualitas, guru adalah tenaga pendidik yang berperan penting terhadap berhasilnya pendidikan dan dukungan dari orang tua yang menjadi aspek penting dalam pendidikan peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab baik terhadap kinerjanya. Guru yang profesional adalah guru yang sudah mendapatkan pengakuan keprofesionalnya baik secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang dari suatu pendidikan formalnya. Selain itu makna dari profesionalisme adalah sebuah sebutan yang mengacu pada sikap mental untuk membentuk komitmen dari anggota suatu profesi dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Profesionalnya seorang guru akan mewujudkan siswa yang berprestasi dan tujuan dari suatu pendidikan akan tercapai. Terkait dengan hal tersebut kewenangan pihak sekolah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi untuk kegiatan belajar mengajar

harus diimbangi dalam penyusunan kurikulum yang memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Pada kelas V di SD N Sudan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran dalam KTSP adalah per mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip serta merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA juga tidak luput dari suatu permasalahan, kesulitan yang dialami peserta didik sangat banyak dalam hal pembelajaran terutama pembelajaran IPA karena masalah yang dihadapi peserta didik sekarang adalah kurangnya mencari tahu tentang alam secara sistematis karena kebanyakan dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak langsung terlibat dalam menghadapi objek yang dipelajari karena IPA merupakan ilmu yang melalui proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya

adalah alam dan segala isinya. Dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA yang akan diteliti adalah minat dan prestasi dalam pelajaran IPA materi gaya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Sudan pada tanggal 20 November 2017 salah satu masalah yang dihadapi adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif masih belum dikembangkan oleh guru khususnya dalam menyampaikan materi yang masih bersifat abstrak, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran masih menggunakan model ceramah. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa seperti halnya pada: (1) ketertarikan untuk belajar rendah, (2) perhatian dalam belajar kurang, (3) motivasi belajarnya sangat rendah dan (4) pengetahuan yang dimiliki sangat kurang terhadap pembelajaran. Adanya minat yang rendah sehingga menimbulkan rendahnya prestasi belajar, diukur dengan KKM 65 yang tuntas kurang dari 45% dan yang tidak tuntas lebih dari 50%, seperti pada nilai ulangan serta nilai ujian semester IPA.

Siswa banyak yang tidak suka pada pelajaran IPA karena guru jarang menggunakan model pembelajaran yang pas dan menarik minat siswa dengan demikian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada materi ini akan diteliti minat belajar siswa dan prestasi siswa. Pada mata pelajaran sebelumnya terlihat siswa yang kurang berminat akan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru sebelumnya memberikan pembelajaran dengan model ceramah, pembelajaran ceramah yaitu pembelajaran yang disampaikan secara lisan yang berpusat pada guru dan siswa kurang aktif.

Proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru pada materi sebelumnya masih menggunakan model ceramah. Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini menyebabkan minat dan prestasi siswa rendah. Pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Prestasi belajar dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran inovatif salah satunya dengan dibantu media pembelajaran yang berbasis teknologi. Namun pada kenyataannya, banyak sekolah yang tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran.

Pokok permasalahan yang menjadi menghalang majunya prestasi belajar siswa adalah kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Scramble* yang dibantu media video movie maker dalam pembelajaran IPA materi gaya. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menyerupai tebak kata atau dalam soal guru sudah menyediakan jawaban tetapi jawaban tersebut diacak hurufnya.

kelebihan dari model pembelajaran *scramble* adalah (1) Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban. (2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut. (3) Semua siswa dapat terlibat aktif. (4) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

dengan bantuan teman-temannya sesama siswa. (5) Adanya pembelajaran sikap disiplin.

Terkait dengan masalah tersebut, pengembangan model pembelajaran dan pengembangan inovasi media pembelajaran perlu dilakukan salah satunya yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran *Scramble*. Dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble* ini dalam kegiatan pembelajaran oleh guru akan mengubah pemikiran siswa yang merasa tidak berminat dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran IPA. Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu media video *movie maker* ini dapat memperjelas materi-materi pembelajaran IPA yang masih bersifat abstrak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Scramble* Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Sudan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Pembelajaran yang dilakukan cenderung masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini

menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar sehingga prestasi belajar rendah.

1.2.2 Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA materi gaya.

1.2.3 Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

1.2.4 Model pembelajaran *scramble* belum pernah dipakai dalam pembelajaran IPA materi gaya.

1.2.5 Nilai prestasi siswa rendah.

1.2.6 Belum memenuhi KKM yang ditentukan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembatasan masalah hanya akan memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1.3.1 Penelitian yang dikaji adalah pengaruh minat belajar siswa dalam model pembelajaran *scramble* serta terdapat perbedaan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan pembelajaran menggunakan model ceramah.

1.3.2 Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sudan.

1.3.3 Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi gaya.

1.3.4 Pengaruh dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata antara prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah Terdapat Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Scramble* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sudan?
- 1.4.2 Apakah prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dari prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran ceramah kelas V SDN Sudan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1.5.1 Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Scramble* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sudan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui Apakah prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dari prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran ceramah kelas V SDN Sudan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.

2. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Memberi wawasan kepada guru untuk lebih menguasai teknologi sehingga metode pembelajaran lebih bervariasi.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
  - a. Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa
  - b. Menumbuhkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi IPA.
  - c. Memberikan suatu pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih menarik
2. Bagi guru
  - a. Memberikan alternatif dalam sebuah pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif
  - b. Penambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran berupa *scramble*.
  - c. Memberikan solusi terhadap hambatan dalam pembelajaran IPA, terkait dengan menumbuhkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

